

## PENGARUH RETURN ON ASSET DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM

Indah Lestari\* Nurlitasari\*\*

\* STIE La Tansa Mashiro

\*\* STIE La Tansa Mashiro

### Article Info

#### Keywords:

Return On Asset,  
Back On Assets, Dividend  
Policy And Stock Price

#### Corresponding Author:

sekprod.indah@gmail.com  
nurlitasari192@gmail.com

### Abstract

*The issuer's steps in managing its finance are always faced with investment decisions, funding decisions, and policies to determine how much dividends must be distributed to shareholders. This study aims to determine the effect of ROA and dividend policy against Stock Prices on food and beverage sub sector companies listed on the IDX for the 2014-2018 period.*

*The research method used in the study uses the causative method. The population examined in this study is a company engaged in the consumer goods sector listed on the IDX with the 2013-2017 financial reporting period. Fifty five sample were collected using purposive sampling method. Data analysis used is multiple regression linear.*

*The results show that ROE does not have a positive effect on dividend policy, which is indicated by the sig value of  $0,008 < 0,05$ . Sales Growth has a negative effect on dividend policy, indicated by the sig value of  $0,239 > 0,05$ . The Stock Price has a negative effect on dividend policy, indicated by the sig value of  $0,901 > 0,05$ . Simultaneously, ROE, Sales Growth and Stock Prices effect Dividend Policy, indicated by the sig value of  $0,032 < 0,05$ .*

*This research is limited by the number of samples and the variables studied, for the next researcher is expected to be able to examine more variables related to dividend policy.*

Langkah emiten dalam mengelola keuangannya selalu dihadapkan pada keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan periode laporan keuangan 2014-2018. Sebanyak 10 perusahaan sampel yang dipilih, menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, yang ditunjukkan oleh nilai sig  $0,020 < 0,05$ . Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham, ditunjukkan oleh nilai sig  $0,260 > 0,05$ . Menunjukkan bahwa ROA, dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, ditunjukkan oleh nilai sig  $0,032 < 0,05$ .

## Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia mengalami perubahan yang sangat cepat dari masa ke masa. Pertumbuhan perekonomian tersebut sejalan dengan era globalisasi ekonomi yang dihadapi oleh seluruh masyarakat di dunia. Pertumbuhan ekonomi menyebabkan terjadinya perubahan nilai pertumbuhan masyarakat, pola hidup, pola pikir, dan tingkah laku yang mempunyai harapan akan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Masyarakat zaman sekarang mempunyai keinginan yang semakin besar untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk deposito, saham, atau dalam bentuk investasi lainnya. Saat ini investasi menjadi salah satu minat tujuan orang. Investasi saham di bursa efek akan berjalan sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham.

Investasi saham umumnya terjadi dipasar modal. Pasar modal diartikan sebagai pasar bagi instrument keuangan jangka panjang baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta seperti saham dan obligasi (Kasmir, 2010). Dari tahun ke tahun, perusahaan yang masuk kedalam pasar modal makin bertambah karena peluang bisnis yang tinggi memerlukan alat, yaitu dana untuk mencapainya, dan pasar modal juga dapat dijadikan sarana yang sangat tepat untuk memperoleh dana usaha tersebut. Salah satu bentuk investasi di pasar modal adalah saham. Tujuan utama seorang investor saham dalam menginvestasikan dananya adalah untuk menemukan pendapatan (*return*) yang dapat berupa pendapatan dividen (*dividen yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gains*).

Industri manufaktur merupakan salah satu primary sektor di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak pemodal yang lebih senang menginvestasikan dananya pada perusahaan industri manufaktur khususnya pada sub sektor makanan dan minuman karena harga saham meningkat setiap tahun. Tetapi harga saham industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman sangat fluktuatif dan sulit diprediksi. Selain itu harga sahamnya sangat rentan terhadap keadaan ekonomi Indonesia. Hal

tersebut dapat diperjelas bahwa pada tahun 2016 harga saham penutupan sebesar Rp 79.657, Akan tetapi pada tahun 2017 telah terjadi penurunan harga saham sebesar Rp 49.605. Hal ini yang memicu *Break Down* (BD) pada tahun 2018 yaitu harga saham penutupan ada dalam kisaran Rp 49.608. Hal ini terjadi karena adanya isu-isu yang kurang bagus, baik secara domestik maupun global atau *bad news* tentang perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, harus perlu dilakukan mengenai penelitian tentang hubungan antara peningkatan dividen terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai baik, pasti didukung oleh kinerja yang baik. Perusahaan yang baik umumnya ialah perusahaan yang menunjukkan identitasnya pada publik. Di Indonesia, identitas perusahaan tercatat dalam sebuah wadah yaitu Bursa Efek Indonesia.

Perkembangan pasar modal dipengaruhi oleh partisipasi yang aktif, baik dari perusahaan yang ingin sahamnya dijual ataupun perwakilan pihak lain yang mengikuti dalam kegiatan pasar modal. Ini berarti bahwa tanpa adanya partisipasi yang aktif dari perusahaan-perusahaan yang memiliki kemampuan untuk *go public*, tidak adanya investor yang antusias untuk menanamkan danya dalam surat berharga, dan kurang aktifnya lembaga-lembaga penunjang pasar modal, maka suatu pasar modal tidak akan berkembang dengan baik. Dengan adanya partisipasi yang aktif dari perwakilan-perwakilan pihak yang terlibat dalam kegiatan pasar modal, tetapi tanpa disertai dengan kualitas yang memadai dan perilaku yang baik dan rasa tanggung jawab sosial yang besar maka akan mengakibatkan perkembangan yang kurang baik bagi pasar modal. Dihampir setiap negara termasuk Indonesia, sektor properti merupakan sektor dengan prospek yang tinggi dan banyak peminatnya. Diperlukan Informasi yang akurat untuk mencari tahu seberapa eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi faktor fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham untuk mencapai tujuan tersebut, pemilik modal menyerahkan pengelolaan

perusahaan kepada manager. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Variabel yang datang dari internal perusahaan seperti dividen, pertumbuhan pendapatan, likuiditas, ukuran perusahaan dan debt ratio atau ratio keuangan lain bisa mempengaruhi harga saham. Suatu perusahaan perlu tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan, salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapat tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan (saham) kepada masyarakat/investor melalui pasar modal. Dividen bisa membantu memberikan informasi yang baik mengenai manajemen perusahaan ke pasar modal.

Suatu saham perusahaan Penilaian investor terhadap perusahaan diantaranya dengan menerbitkan saham yang memperhatikan kinerja perusahaan. Harga saham merupakan keberhasilan salah satu indikator pengelolaan perusahaan, jika suatu harga saham perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka para investasi atau calon ivestasi dapat mengamati keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya. Untuk menentukan harga saham sendiri, dapat dilihat dari faktor-faktor yang merubah harga saham tersebut. Faktor-faktor penentu harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA dan kebijakan dividen.

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas, dalam analisis laporan keuangan rasio ini paling sering dipakai, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah harta keseluruhan perusahaan yang didapat dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. ROA akan semakin besar nilainya apabila perusahaan tersebut meningkatkan keuntungan yang dicapai dan

semakin besar pula kemungkinan peningkatan harga saham perusahaan. ROA menghitung efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia. Pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. ROA dihitung untuk mengetahui peran aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selain variabel ROA, variabel yang dapat mempengaruhi harga saham ialah deviden karena deviden merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Dalam hubungannya terhadap pendapatan dividen, semua investor pada umumnya membutuhkan pembagian dividen yang relatif seimbang. Keseimbangan dividen akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena akan mengurangi ketidak pastian investor dalam menanamkan dananya. Kebijakan untuk mengetahui berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para investor disebut kebijakan deviden (*dividend policy*). kebijakan dividen berkaitan dengan kesepakatan apakah perusahaan akan memberikan dividen terhadap para pemegang saham atau menahan laba untuk menanamkan keuntungan kembali pada pekerjaan-pekerjaan yang mendatangkan laba guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Bagi separuh perusahaan, dividen dinilai membebankan karena perusahaan harus selalu memberikan sejumlah yang relatif permanen untuk membayarkan dividen diwaktu yang akan datang. Dividen dapat dibayar dalam bentuk uang tunai (kas), saham perusahaan, ataupun aktiva lainnya. Perusahaan yang belum mempunyai modal namun harus tetap mengeluarkan dividen dapat mengakibatkan dana untuk kebutuhan investasinya berkurang sehingga memerlukan modal tambahan baru dengan mendatangkan saham baru atau melakukan pinjaman kepada pihan lain. Kebijakan dividen menjadi hal krusial bagi perusahaan untuk diperhatikan. Prinsip signaling mengatakan "*Actions convey information*". Prinsip ini memberitahukan bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Misalnya, perbuatan suatu perusahaan menaikkan

pembayaran dividen per lembar saham dapat dipandang oleh investor sebagai perusahaan mempunyai keyakinan yang besar pada kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang mempunyai kemampuan membayar dividen diasumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan. Dividen dapat digunakan sebagai sinyal positif kepada investor. Pembayaran dividen adalah sangat mahal baik bagi badan usaha yang melakukan pembayaran (karena pembayaran dapat menurunkan jumlah dana yang akan dipergunakan untuk investasi) maupun bagi pemegang saham yang menerima pembayaran dividen (karena pemegang saham harus membayar kebijakan pajak atas dividen) hal ini menunjukkan bahwa hanya badan usaha yang benar-benar sehat saja yang mampu membayar dividen, sedangkan badan usaha dengan kemampuan terbatas lemah akan sangat kesulitan dalam membayar dividen. Hal ini pun menunjukkan pentingnya bagi manajer keuangan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen sehingga manajer keuangan dapat membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dividen yang nantinya akan menunjukkan kualitas perusahaan mengakibatkan para investasi mau membeli saham perusahaan.

Pada dasarnya, laba bersih perusahaan dapat diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Perusahaan yang hanya membagikan dividen tinggi juga akan mempunyai nilai kepercayaan yang besar dari para investasi, karena investor lebih menyukai kepastian tentang return investasinya dan mengantisipasi risiko ketidakpastian tentang kebangkrutan perusahaan. Dividen dengan nilai yang tinggi sehingga membuat seluruh investor menyukainya meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang besar dapat memberikan seluruh investor menghormati nilai saham akan tinggi dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, dan akan terjadi PBV (*Price to Book Value*) perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Jadi Dengan begitu kebijakan dividen

mempunyai pengaruh positif kepada nilai perusahaan.

## **Kajian Pustaka**

### **Pengertian Saham**

Saham memiliki beberapa definisi yang berbeda, pengertian saham menurut Fahmi (2014: 323) “saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan serta persediaan yang siap untuk dijual”. Sedangkan menurut Rusli (2014: 11) “pengertian saham adalah salah satu aset yang diperdagangkan oleh perusahaan di dalam pasar modal”. Pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana.

Pengertian lain menurut Sutrisno (2003: 2684) dalam Meythi (2011: 2679) “saham merupakan surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT)”. Pemilik saham suatu perusahaan disebut pemegang saham, dan tanggung jawabnya terbatas pada modal yang disetorkan. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan suatu bentuk penyertaan oleh perusahaan kepada investor dengan adanya imbal-balik berupa dividen yang dapat diberikan kepada pemilik saham. Menurut Pratiwi (2017: 4) “perhitungan harga saham dapat dihitung melalui harga saham penutupan (*closing price*) yang di indekskan atau lebih sering disebut dengan Index Harga Saham Individual (IHSI)”.

### **Return On Asset (ROA)**

Menurut Kasmir (2010:115) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui laba atau keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan bisa menggunakan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang paling efektif

untuk mengetahui laba yang dihasilkan serta mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan berkembang dalam mengefektifkan atau mengoperasikan semua asset yang dimiliki. Dan dalam penelitian ini menggunakan return on asset untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

Return On Assets sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT”.

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen menurut Rizal (2014: 50) “merupakan suatu kebijakan untuk menetapkan berapa bagian dari laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan berapa besar bagian dari laba bersih itu akan ditanamkan kembali sebagai laba ditahan”. Kebijakan dividen berhubungan dengan pembagian pendapatan antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan dalam perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan dalam hal ini dituntut untuk membagikan Dividen sebagai realisasi harapan hasil yang didambakan seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham itu.

Menurut Hatta (2002: 2) dalam Halim (2013: 2) “kebijakan pembagian deviden merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan, manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi deviden nya atau akan menahan laba untuk di investasikan kembali kepada proyek-proyek yang menguntungkan”. Menurut Riyanto (2001: 265) Dalam Rachmawati (2014: 6) “kebijakan deviden bersangkutan dengan penentuan pendapatan (earning) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai deviden atau untuk digunakan didalam perusahaan, yang

berarti laba tersebut harus ditahan didalam perusahaan”. Dalam menentukan apakah deviden akan dibagikan atau tidaknya oleh perusahaan, sebenarnya membawa keuntungan bagi pemegang saham apabila laba tersebut di pakai kembali untuk pengembangan perusahaan.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2010:13) “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Menurut Sugiyono (2010:115) “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.” Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan periode 2014-2018.

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2010:116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.” Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *puposive sampling*. *Purposive sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Studi pustaka juga dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersifat teoritis seperti buku literatur, jurnal maupun hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Data-data tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan maupun sumber lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan 10 perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Asumsi Klasik SPSS**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik normal P-P *Of Regression Standardized Residual* untuk menguji normalitas data dan mendekati uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk pendekatan grafik jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram atau tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.” (Ghozali 2016: 154). Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan SPSS versi 20.

##### **Uji Autokorelasi**

Menurut Imam Ghozali (2016:107) “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t- 1 (sebelumnya)”.

Menurut Sunyoto (2013: 98) “mendeteksi autokorelasi dapat dengan menggunakan uji Durbin-Waston”. Dengan ketentuan :

a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )

b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai  $-2 < DW < 2$

c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai  $DW > 2$

##### **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mendeteksi kemiripan variabel independen yang sama, dan juga untuk menilai pengaruh pengembalian keputusan pada uji persial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam Sunyoto (2013: 87) dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien antar variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ , dst.) lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien antar korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60.

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Imam Ghozali (2016:134) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari hasil pengamatan satu ke pengamatan lainnya”. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar analisis dalam pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

##### **Uji Hipotesis**

##### **Uji Regresi Linear Berganda**

Setelah melakukan beberapa uji asumsi klasik diatas, dan uji tersebut telah memenuhi syarat yang berlaku, maka selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linear berganda.

##### **Uji F-Statistik (Simultan)**

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut

dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau  $(\alpha) = 0,05$

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>*. *Adjusted R<sup>2</sup>* digunakan karena nilainya dapat naik/turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan dengan variabel terkaitnya.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari ROA dan Kebijakan Dividen terhadap variabel dependen Harga Saham. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t:

- 1) Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- 2) Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ , atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- 3) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
- 4) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Berikut ini adalah output uji berdasarkan hasil perhitungan SPSS v. 20 tahun 2019:

**Tabel Output Uji t**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	7,500	,000
ROA	2,417	,020
DPR	1,141	,260

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Output SPSS v. 20

Berdasarkan tabel diatas, sebelum dibandingkan dengan nilai  $t$  hitung, maka diperlukan nilai  $t$  tabel, diperoleh hasil  $t$  tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t. \text{ tabel} &= t(a/2; n-k-1) \\
 &= t(0,05/2; 50-2-1) \\
 &= t(0,025; 47) \\
 &= 2,028
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, hasil  $t$  hitung dan  $t$  tabel dibandingkan berdasarkan masing-masing variabel. Berikut penjelasan uji t :

- 1) Pengaruh ROA terhadap Harga Saham Uji Hipotesis 1 :  $0,020 < 0,05 = H_1$  diterima  $2,417 > 2,028 =$  berpengaruh Jadi, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- 2) Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Uji Hipotesis 2 :  $0,260 > 0,05 = H_1$  ditolak  $1,141 < 2,028 =$  tidak berpengaruh Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian berarti  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

#### Uji Simultan ( Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji *goodness of fit* atau kelayakan dari model regresi, yaitu apakah model yang digunakan dalam penelitian layak (fit) atau tidak. Model dikatakan fit jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Titik cut off untuk uji simultan yaitu :

Uji F =  $< 0,05$  berpengaruh simultan

Uji F =  $> 0,05$  tidak berpengaruh simultan

Berikut ini adalah output uji F berdasarkan hasil perhitungan SPSS v. 20 tahun 2019:

**Tabel Output Uji F**

Model	F	Sig.
1 Regression	2,941	,032 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors : (Constant), DPR, ROA

Sumber : Output SPSS v. 20

Berdasarkan tabel diatas, Sebelum dibandingkan dengan nilai F hitung, maka diperlukan nilai F tabel, diperoleh hasil F tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F. \text{ tabel} &= F(k; n-k) \\ &= F(2; 50-2) \\ &= F(2; 48) \\ F &= 2,18 \end{aligned}$$

Selanjutnya, hasil F tabel dan F hitung dibandingkan berdasarkan masing-masing variabel. Berikut penjelasan uji F :

$$\begin{aligned} F &= 2,941 > 2,18 \\ \text{Sig} &= 0,032 < 0,05 \end{aligned}$$

Uji F pada dasarnya dipakai untuk menilai kebaikan model. Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,941 dan nilai probabilitas signifikan 0,032 kurang dari 0,05 maka model regresi layak digunakan untuk penelitian ini. Jadi, H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh simultan antara X1, X2 terhadap Y.

## Pembahasan

### Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien regresi *ROA* yaitu  $0,020 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,417 > t$  tabel 2,028 menunjukkan bahwa variabel *ROA* berpengaruh terhadap Harga Saham. Ketentuan perhitungan regresi linear, jika nilai signifikan 0,020 lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa H1 diterima. Dan jika t hitung lebih besar dari t tabel berarti antar variabel tidak berpengaruh. Dengan demikian berarti H0 diterima dan H1 ditolak.

Adanya pengaruh *ROA* terhadap Harga Saham ini karena secara umum rasio ini menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengolah usaha. *ROA* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, dan merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Hal ini yang mengakibatkan *ROA* menjadi stabil sehingga perusahaan dapat membagikan dividenya kepada para pemegang saham dan menjadi penyebab variabel *ROA* menjadi signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutapea (2017) yang meneliti tentang pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Return On Assets terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017), menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Perbedaan maupun kesamaan yang terjadi antara masing-masing sumber dapat dipengaruhi oleh faktor ketidaksamaan objek penelitian dalam menghitung rasio ROA. Dalam melakukan perhitungan ROA sendiri memiliki banyak versi, ada yang menghitung nilai ROA menggunakan rasio laba bersih terhadap jumlah aktiva bersih perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini cenderung menggunakan rasio laba setelah pajak terhadap ekuitas. Selain itu, faktor lain dapat disebabkan karena penggunaan periode penelitian yang jumlahnya tidak sama dengan tahun penelitian ini.

### Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien regresi Kebijakan Dividen yaitu  $0,260 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,141 < 2,028$  menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Ketentuan perhitungan regresi linear, jika nilai signifikan 0,260 lebih besar dari 0,05 berarti bahwa H2 ditolak. Dan jika t hitung lebih kecil dari t tabel berarti antar variabel berpengaruh. Dengan demikian berarti H0 ditolak dan H2 diterima.

Kebijakan dividen yang dibayarkan lebih tinggi dari yang diperkirakan merupakan kode bagi para investor bahwa manajemen perusahaan memperkirakan laba dimasa mendatang meningkat, akan menimbulkan reaksi positif sehingga harga saham naik. Sebaliknya, penurunan dividen yang lebih kecil dari perkiraan merupakan kode bagi para investor bahwa manajemen memperkirakan laba di masa



mendatang akan rendah menyebabkan reaksi negatif sehingga harga saham turun.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Deitina (2011) yang meneliti tentang analisis pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Dividen terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lie Sha (2015) yang meneliti tentang analisis pengaruh, Kebijakan Dividen, Likuiditas, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham dan secara parsial Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh ROA dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian statistik tingkat signifikan dari Harga Saham yaitu  $0,032 < 0,05$  dan nilai  $F$  hitung  $2,941 > 2,18$  menunjukkan bahwa variabel *ROA* dan Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan demikian berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

*ROA* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, dan merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Kebijakan dividen yang dibayarkan lebih tinggi dari yang diperkirakan merupakan kode bagi para investor bahwa manajemen perusahaan memperkirakan laba dimasa mendatang meningkat, akan menimbulkan reaksi positif sehingga harga saham naik. Sebaliknya, penurunan dividen yang lebih kecil dari perkiraan merupakan kode bagi para investor bahwa manajemen memperkirakan laba di masa mendatang akan rendah menyebabkan reaksi negatif sehingga harga saham turun.

Hasil penelitian ini sama dengan yang hasil penelitian yang dilakukan oleh Lie Sha (2015) yang meneliti pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, *Net Profit Margin*, *Return*

*On Equity* dan *Price To Book Value* terhadap Harga Saham. Hasil uji simultan dalam penelitian Lie Sha menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Harga Saham).

Dalam melakukan penelitian ini, jumlah maupun jenis variabel independen yang digunakan tidak sama dengan jumlah maupun jenis variabel independen yang digunakan oleh peneliti lain, sehingga perbandingan hasil uji simultan penelitian ini tidak bisa dikatakan akurat.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *ROA*, dan Kebijakan Dividen dapat mempengaruhi Harga Saham dalam Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Berdasarkan Rumusan Masalah, Kajian Teori, Hipotesis, Pengolahan Data dan Pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengolahan data diperoleh koefisien regresi *ROA* yaitu  $0,020 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $2,417 > t$  tabel  $2,028$  menunjukkan bahwa variabel *ROA* berpengaruh terhadap Harga Saham, dengan demikian berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Tidak adanya pengaruh *ROA* terhadap Harga Saham ini karena secara umum rasio ini menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengolah usaha.
2. Hasil pengolahan data diperoleh koefisien regresi Kebijakan Dividen yaitu  $0,260 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $1,141 < 2,028$  menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham, dengan demikian berarti  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. *dividend payout* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Hasil pengujian statistik tingkat signifikan dari Harga Saham yaitu  $0,032 > 0,05$  dan nilai  $F$  hitung  $2,941 > 2,18$  menunjukkan bahwa variabel *ROA* dan Kebijakan Dividen berpengaruh simultan terhadap Harga Saham dengan demikian berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

## Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.2014
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.
- Halim, Junaedi Jauwanto. 2013. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2008-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 2
- Hutami, Rescyana Putri. 2012. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Jurnal Nominal Volume 1 Nomer 1 Tahun 2012
- Hutapea, W Albertha, Ivonne S Saerang, Joy E Tulung. 2017. *Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Meythi, dkk. 2011. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis Manajemen
- Pratiwi, Ratih. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rachmawati, Anggun Arif. 2014. *Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bei*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No.3 (2014)
- Rizal, Rahma. 2014. *Pengaruh Arus Kas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 3, Nomor 3, Desember 2014
- Rusli, Adika dan Tarsan Dasar. 2014. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 01 No. 02 Juli Halaman 10-17 Jurnal Akuntansi ISSN 2339-1502
- Sha, Lie Thio. 2015. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity, dan Price To Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Vol. XIX No. 02, Mei : 276-294
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Adima.2013
- Surya, Yusuf Yoga Adi. 2016. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Perubahan Harga Saham Consumer Goods (Studi Empiris pada Perusahaan Layanan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Jurnal Kajian Bisnis Vol. 24, No. 2, 2016, 181 - 195